

**PERAN ORGANISASI PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
MENTAL DAN KARAKTER SISWA
SMP NEGERI 7 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

SUDIR

NIM : 16 0201 0060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN ORGANISASI PRAMUKA DALAM MEMBENTUK
MENTAL DAN KARAKTER SISWA
SMP NEGERI 7 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

SUDIR

NIM : 16 0201 0060

Pembimbing :

1.Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.

2.Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudir
NIM : 16 0201 0060
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 06 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

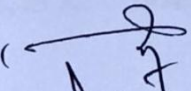
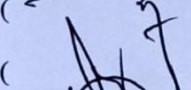



Sudir
NIM. 16 0201 0060

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Peran Organisasi Pra.nuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMPN 7 Palopo ” yang ditulis oleh Sudir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0060, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 25 februari 2021 bertepatan dengan 13, Rajab 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo, 23 April 2021

TIM PENGUJI

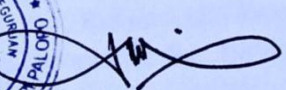
1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.	Penguji I	()
4. Hisbullah, S. Pd. M. Pd.	Penguji II	()
5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I	Pembimbing I	()
6. Makmur, S. Pd.I M. Pd. I	Pembimbing II	()

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

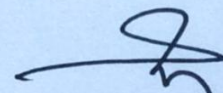
Skripsi berjudul Peran Organisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental Dan Karakter Siswa SMP Negeri & Palopo .yang ditulis oleh Sudir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0060, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu tanggal 03 februari 2021 bertepatan dengan 21 jumadil Akhirah 1442 Hijriah, Telah disepakati sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd. M.Pd

Ketua sidang/penguji

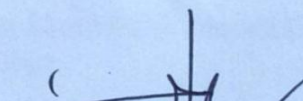
Tanggal :

()
24/02/2021

2. Dr.Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

Penguji I

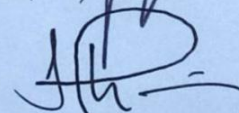
Tanggal :

()
11/02/2021

3. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

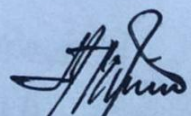
Tanggal :

()
22/02/2021

4. Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I

Pembimbing I

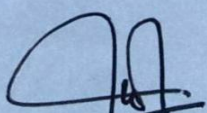
Tanggal :

()
22/2/021

5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing II

Tanggal

()
11/02/2021

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi Sudir

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sudir

NIM : 16 0201 0060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Organisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental Dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo.

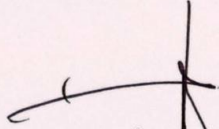
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

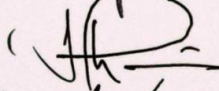
1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

Penguji I

()
tanggal : 11/02/2021

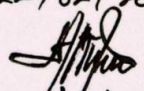
2. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
Tanggal : 22/02/2021

3. Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I

Pembimbing I

()
Tanggal : 22/2/021

4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing II

()
Tanggal : 11/02/2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi
Kepada Yth.

Palopo, 18 Januari 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sudir
NIM : 16.0201 0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Peran Organisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental
Dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Nursyamsi, M.Pd., I
NIP. 19630710 199503 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi
Kepada Yth.

Palopo, 18 Januari 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sudir
NIM : 16.0201 0060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Peran Organisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental
Dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198401115 201903 1 006

PERSETUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran organisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter siswa SMP Negeri 7 Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Sudir
NIM : 16.0201 0060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk di ujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. Nursyamsi, M.Pd., I
NIP. 19630710 199503 2 001

Palopo, 18 Januari 2021

Pembimbing II



Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198401115 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur punulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugraahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan ke ihklasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo yang senantiasa membina perguruan dimana penyusun menimbah ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dra.Hj.Nursyamsi, M.Pd.I. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi
6. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala SMP Negeri 7 Palopo, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Pembina dan pembantu pembina Pramuka SMPN 7 Palopo yang telah meluangkan waktunya di dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Wilda S.Pd. yang telah memberikan dorongan kepada saya selama ini didalam penyelesaian skripsi ini.

11. Siswa siswi SMP Negeri 7 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini
12. .Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Baharuddin dan Almarhuma Bunda Beda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
13. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016 khususnya kelas B yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini.

Mudah – mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 11 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Kajian Pustaka.....	16
1. Pendidikan Karakter.....	16
2. Kegiatan Kepramukaan di Sekolah Sebagai Program Ekstrakurikuler.....	23
3. Peran Gerakan Pramuka dalam Pendidikan Karakter.....	25
4. Peran Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter.....	30
5. Peran Pramuka dalam Membentuk Mental.....	34
C. Kerangka Pikir.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Definisi Istilah.....	39
D. Subyek Penelitian.....	40

E. Sumber Data	41
F. Instrument Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat SMPN 7 Palopo.....	46
2. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Palopo	47
3. Tujuan Sekolah.....	48
B. Sejarah Pramuka SMPN 7 Palopo	48
C. Struktur Pengurus Pramuka SMPN 7 Palopo	52
D. Hasil Penelitian	53
E. Pembahasan	56
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengurus Pramuka SMP Negeri 7 Palopo	49
Tabel 4.2 Jumlah Anggota Pramuka SMP Negeri 7 Palopo	50

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S, Al-Ahzab/33:21	4
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Baqarah ayat 83.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 2.2 Pengurus Putra.....	52
Gambar 2.3 Pengurus Putri	53

ABSTRAK

Sudir, 2021, *Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter SMP 7 Palopo*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Nursyamsi, (II) Makmur.

Skripsi ini membahas tentang Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo, dimana permasalahan pokok pada penelitian ini adalah mental dan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa dan untuk mengetahui apa dampak yang di timbulkan jika seorang siswa bergabung dalam organisasi pramuka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field Research*. Dimana Teknik analisis data ini bertujuan untuk memeberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain *observasi* dengan menggunakan pengamatan langsung diteliti, *interview* dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, dan *dokumentasi* dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah Pembina dan Anggota pramuka SMP Negeri 7 Palopo. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Kegiatan yang mengandung pendidikan karakter dan mental pada pramuka SMP Negeri 7 Palopo ada yaitu sholat berjamaah, belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengeluarkan pendapat dalam musyawarah bersama, belajar mengungkapkan pendapat, tata upacara, kemah, galang dana dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa di dalam berbagai hal seperti cakap dalam komunikasi, penampilan dan karakter relegius dan melalui kegiatan di atas akan menjadi bekal utama bagi seorang siswa di masa depan yang akan datang.

Kata kunci : Peran Organisasi Pramuka, Membentuk Mental dan Karakter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang telah mendeklarasikan kemerdekaan sejak 17 agustus 1945 memiliki kondisi yang unik dilihat dari perkembangannya sampai saat ini. Kurang lebih 70 tahun rakyat Indonesia menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara secara merdeka yang diakui oleh negara-negara lain di dunia. Keunikan ini tidak saja dilihat dari keberagaman komponen dan kekayaan yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dilihat dari kondisi yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini. Komponen bangsa Indonesia terdiri dari beragam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dilihat dari kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat di kategorikan sangat melimpah disertai dengan letak kepulauan yang berada dilintasan katulistiwa. Tanah yang subur, air yang melimpah, udara yang segar, kekayaan sumber energy dan mineral yang melimpah dalam tanah dan laut, semuanya memberikan keunikan terhadap bangsa ini.¹

Pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf akan tetapi mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik

¹ Dharma Kesuma dkk, *pendidikan karakter kajian teori dan praktek disekolah*. (Cet IV;Bandung:PT Rosdakarya,2013), hal.1

mampu dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi.

Menurut Ratna Megawati dalam buku Darma kesuma pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²

Dari definisi karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sebuah usaha yang harus dilakukan orang tua atau pendidik untuk mendidik peserta didik agar dapat memiliki sikap, budi pekerti, dan kepribadian yang baik agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diungkapkan dalam UUD Negara Republik Indonesia tapi bentuk pelaksanaannya belum jelas, seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Sehingga, sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan kepada peserta didik dalam satuan pendidikan. Selain itu pula, pembentukan karakter melalui kepramukaan perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter tersebut telah

² *Ibid.*,h.5.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.8-9.

terbentuk dengan baik sejak dini maka untuk kedepannya sulit untuk mengubahnya lagi, oleh sebab itu sebisa mungkin karakter yang dibentuk merupakan karakter yang baik.

Ketika peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar, lembaga-lembaga pendidikan formal diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Sehingga, upaya untuk lebih baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sering harus dibayar dengan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter, oleh karena itu salah satunya pendidikan yang menawarkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu pendidikan pramuka.

Melalui pendidikan kepramukaan kepada anak-anak sejak dini, anak-anak tidak hanya dibentuk karakternya sebagai sosok yang mandiri melainkan juga di didik memahami dan mengimplementasikan baik sikap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berani, kerja keras, dan sisi-sisi positif lain seperti yang terkandung dalam Dasa Darma pramuka. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka disebutkan bahwa :

“Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka”⁴.

Kegiatan pramuka sangat bermanfaat dalam membentuk karakter anak.karena pendidikan dapat membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi manusia

⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam latih Pramuka*,(Cet.VIII ; Bandung ; PT Nuansa Muda, 2013),h.413.

yang lebih baik. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak zaman Islam diturunkan di dunia seiring di utusnya nabi Muhammad Saw untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter). Sebagaimna firman Allah Swt. dalam Q.S, Al-Ahzab/33:21 yaitu

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁵

Berdasarkan ayat diatas pakar tafsir az-Zamakhshari menjelaskan bahwa :

Penggunaan kata *uswah* yang berarti keteladanan adalah untuk menggambarkan kepribadian Rasulullah yang secara totalitasnya adalah teladan. Ayat ini menjelaskan bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah Saw, baik yang diucapkan maupun yang diperagakan adalah sesuatu yang baik, benar, dan harus/wajar diteladani. Ketika mempelajari pribadi Rasulullah saw, akan menemukan bahwa tipe pemikir, pekerja, seniman, dan jiwanya larut dalam ibadah bergabung dalam peringkatnya yang tertinggi dalam kepribadian beliau.⁶

Pendidikan kepramukaan yang dianggap masih melakukan kegiatan dengan cara-cara sederhana namaun manfaat dari kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik yang belum tentu diperoleh dari pendidikan formal. Pihak siswa sendiri banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuk, itu disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi

⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2004

⁶ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Cet, 1, Vol. 10; Jakarta: Lentera Hati, 2002).h 438 – 442.

nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang di ujikan, sehingga para siswa berorientasi demikian menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting. Hal ini disebabkan siswa belum memahami nilai-nilai dibalik kesederhanaan yang tetap dipertahankan dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan hingga saat ini. Pada hal kesederhanaan pramuka tersebut apabila dipahami secara sungguh-sungguh dapat mengantar siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai agama islam yang terkandung dalam Dasa Darma pramuka.

SMP Negeri 7 adalah sekolah yang berada di daerah kota palopo yang letaknya di jalan imam bonjol, sehingga muda untuk di jangkau serta menjadikan sekolah ini memiliki siswa yang berasal dari berbagai wilayah kota Palopo. Dengan letaknya yang strategis membuat sekolah ini tidak pernah mengalami kekurangan peserta didik. Akan tetapi sekolah dicap sebagai sekolah yang siswanya banyak yang nakal dan susah untuk di atur oleh guru-guru yang ada disekolah tersebut. Dimana terkadang banyak siswa yang bolos sekolah dengan cara, lompat pagar, perkelahian, bahkan ada yang sudah menggunakan obat-obatan terlarang. Disisi lain juga ada sebagian siswa yang memiliki sifat pemalu seperti malu bertanya, malu berbicara didepan umum dan malu tampil di depan umum sehingga dibutuhkan sebuah solusi untuk menangani dari masalah yang terjadi diatas.

Berdasarkan kadaan yang demikian, maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Lembaga pendidikan tersebut adalah SMP Negeri 7

palopo. Dengan judul, **“Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo?
2. Bagaimana Metode yang digunakan Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran organisasi pramuka didalam membentuk mental dan karakter siswa SMP Negeri 7 Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan yang digunakan organisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter siswa SMP Negeri 7 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan manfaat yang yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi di SMP Negeri 7 Palopo.

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan perluasan dalam meningkatkan masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter peserta didik.

b. Peneliti juga dapat memperdalam ilmu pengetahuan dengan memperluas wawasan tentang Pendidikan, terutama mengenai Pendidikan karakter.

2. Secara praktis

a. Diharapkan dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi di SMP Negeri 7 Palopo.

b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi guru di dalam membina karakter seorang peserta didik.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Peran Organisasi Pramuka

Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada umumnya organisasi akan memanfaatkan berbagai sumber daya tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan, seperti uang, mesin, metode/cara, lingkungan, dan sumber daya lainnya, yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terkendali. Sedangkan pramuka adalah semua anggota gerakan pramuka Indonesia yang terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega. Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana yang artinya rakyat muda yang suka berkarya.

Peneliti menarik kesimpulan tentang pengertian organisasi pramuka yaitu sekumpulan orang atau seseorang, kelompok yang melakukan kegiatan kepramukaan yang memiliki tujuan tertentu.

b. Membentuk Mental dan Karakter Siswa

karakter adalah suatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup.⁷ Mentalitas merupakan kondisi stabilitas jiwa yang melekat dalam diri dan menjadi dasar bagi perbuatan manusia. Mendidik mental sangat diperlukan, untuk mendidik mental dengan Pendidikan mental. Pendidikan mental dibutuhkan dalam rangka membangun adab atau akhlak yang baik. wajib hukumnya untuk mendidik anak-anak dengan Pendidikan mental agar menjadi anak-anak yang berakhlak karimah. Kondisi akhlak karimah merupakan bentuk dari sikap mental yang stabil bagi perkembangan jiwa atau potensi diri anak sehingga terlahir perilaku-perilaku yang baik. Secara harfiah, Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik artinya memelihara dan memberi latihan. Di dalam membentuk mental dan karakter perlu adanya memelihara, melatih, membimbing, dan mengarahkan batin dan watak atau mental manusia yang lebih baik supaya menjadi manusia yang seutuhnya. artinya sosok manusia yang mempunyai kekuatan baik fisik maupun psikis dan mampu mengadakan perubahan-perubahan dalam tangkai laku dan sikap dimasa yang akan datang di dalam lingkungannya. Disamping itu cara membina mental dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menambahkan aturan pada diri manusia, menambahkan rasa tanggung jawab, menambahkan rasionalitas dan merasa ingin diakui, menambahkan disiplin.

⁷ Prof, Dr. Muchlas Samani & Drs.Hariyanto,M.S, *.Pendidikan Karakter,(Cet.III ; Bandung; PT.Remaja Rosdakarya,2013) hal.22*

Pendidikan kepramukaan bukan hanya terfokus dalam memberikan pendidikan berupa ilmu dan pengetahuan saja, namun juga mampu membentuk karakter dan mental peserta didik agar menjadi lebih baik. Dalam upaya membentuk karakter dan mental peserta didik tidaklah mudah, oleh karena itu haruslah setiap individu memiliki kesadaran masing-masing baik itu dari peserta didik, guru, maupun Pembina pramuka yang ada disekolah. Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter dan mental, maka seluruh poin-poin yang ada pada dasa dharma pramuka semuanya memiliki kaitan pendidikan karakter dan mental dimana keduanya terdapat dalam Dasa Darma pramuka. Dan tujuan dari gerakan pramuka yaitu mendidik dan membina anak muda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa kuat mental dan tinggi moral, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan yang kuat dan sehat. Dan kedua menjadikan warga Negara republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, serta secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Sebagaimana dalam pasal 1 ayat 4 UU RI No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Sehingga diharapkan

melalui pendidikan kepramukaan generasi Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter.⁸

Adapun isi Dasa Darma sekaligus bentuk kegiatan yang terkandung pada setiap poin Dasa Dharma dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Dasa Dharma	Bentuk Kegiatan
1	Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	- Senantiasa mendirikan shalat berjamaah di masjid
2	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	- Menjaga kebersihan tempat tinggal dan sekolah
3	Patriot yang sopan dan kesatria	- Berbakti kepada kedua orang tua, hormat kepada guru dan cinta kepada teman
4	Patuh dan suka bermusyawarah	- Memiliki sikap demokrasi - Tidak mementingkan diri sendiri
5	Rela menolong dan tabah	- Peduli kepada orang yang tidak mampu - Memiliki sikap dermawan
6	Rajin, terampil dan gembira	- Senantiasa mengikuti pembelajaran di sekolah - Berusaha meningkatkan skill - Gemar bermain
7	Hemat, cermat dan bersahaja	- Tidak memiliki sikap boros dan suka menabung
8	Disiplin, berani dan setia	- Senantiasa memperhatikan waktu - Berani mengatakan fakta yang benar - Menumbuhkan sikap solidaritas
9	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	- Menanamkan sikap amanah dalam dirinya
10	Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan	- Senantiasa memikirkan hal-hal yang baik

⁸ ST.Hajar, ” *pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan Di SMA Soppeng*,” skripsi.(fakultas ilmu keguruan.Universitas Negeri Makassar)

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkapkan kata-kata yang benar - Melakukan perbuatan yang mulia
--	--	--

Dan adapun makna dari ke sepuluh Dasa Dharma ini adalah sebagai berikut :

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Artinya kita sebagai manusia yang beragama harus senantiasa selalu ingat kepada sang Maha Pencipta dengan mengamalkan ajaran yang dianut.

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Setiap anggota pramuka harus memiliki sifat cinta dan kasih. Cinta dan kasih tidak hanya ditujukan pada sesama manusia tetapi juga pada makhluk hidup

lain dan seluruh alam semesta. Dengan memiliki rasa cinta dan kasih maka akan mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

3. Patriot Yang Sopan dan Kesatria

Seorang anggota pramuka harus memiliki sifat seperti seorang patriot dan ksatria. Ini berarti bahwa setiap anggota pramuka harus memiliki sopan santun sebagai cerminan diri. Mereka juga harus ikut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia demi mewujudkan negara yang aman dan sejahtera.

4. Patuh Dan Suka Bermusyawarah

Anggota pramuka harus memiliki sikap yang patuh dalam setiap tugas yang diberikan. Mereka tidak boleh menolak dan harus siap dalam menghadapi perintah. Dalam setiap pengambilan keputusan, seorang pramuka harus melalui proses musyawarah untuk mencapai kata mufakat.

5. Rela Menolong dan Tabah

Setiap anggota pramuka harus memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi untuk menolong setiap makhluk yang membutuhkan. Selain itu dalam menghadapi segala cobaan dan musibah, seorang anggota pramuka harus tabah dan tidak mudah menyerah.

6. Rajin Terampil dan Gembira

Dasa darma keenam ini menjelaskan bahwa setiap anggota pramuka harus memiliki sikap yang rajin untuk melakukan segala sesuatu. Terampil juga dibutuhkan sebagai critical thinking bagi anggota pramuka. Selain itu, setiap pelaksanaan kegiatan harus dilakukan dengan riang gembira tanpa ada yang membebaninya.

7. Hemat, Cermat dan Bersahaja

Setiap anggota pramuka harus memiliki sikap yang hemat. Mereka harus cermat dalam menempatkan segala sesuatu sesuai dengan fungsi dan manfaatnya dan tidak bersikap menghambur-hamburkan segala sesuatu.

8. Disiplin, Berani dan Setia

Dasa Darma ke-8 ini menjelaskan bahwa setiap anggota pramuka harus memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan segala sesuatu. Pramuka juga harus berani menghadapi segala tantangan dan setia menjunjung tinggi kepanduannya.

9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Pramuka harus memiliki sikap yang bertanggung jawab. Selalu dapat mempertanggungjawabkan segala perilakunya. Selain itu, anggota pramuka juga

harus dapat dipercaya dan tidak pernah mengkhianati kepercayaan yang diberikan padanya.

10. Suci dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan

Dasa darma ke-10 ini mengharuskan setiap anggota pramuka memiliki pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik. Setiap tingkah laku mereka diharapkan dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat sehingga anggota pramuka harus dapat mengendalikan setiap pikiran, perkataan, dan perbuatannya masing-masing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan dalam penelitian difokuskan pada pendidikan kepramukaan terhadap pembinaan karakter siswa SMP Negeri 7 Palopo. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kepustakaan (penelitian Relevan) yang ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penelitian ini diantaranya :

1. “ Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah” penelitian ini dilakukan oleh Siti Hartati mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah, pembiasaan, keteladan, penugasan ceramah dan hukuman atau sangsi merupakan cara yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Kepramukaan.⁹

2. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMAN 4 Soppeng”. Penelitian ini dilakukan oleh St. Hajar, Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar tahun 2019. Hasil penelitian Pola pembinaan pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan latihan

⁹ Siti Hartati, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah.* ” Skripsi (Program S1 universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) h.86

rutin, Mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan, Mengembangkan peserta didik menjadi generasi unggul yaitu generasi yang memiliki moralitas, berdaya manfaat, keteladanan dan kepemimpinan, berpikir strategis, memiliki manajemen diri dan memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman, menciptakan lingkungan internal dan eksternal yang mendukung dan kondusif.¹⁰

Kedua penelitian diatas relevan penelitian ini, kesamaan tersebut dapat dilihat dari yang diteliti berupa kepramukaan dan pembentukan karakter. Adapun perbedaan dari kedua penelitian diatas yaitu pada penelitian pertama membahas pembiasaan, keteladanan, penugasan ceramah dan hukuman atau sangsi merupakan cara yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa. Pada penelitian kedua membahas Mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan. Mengembangkan peserta didik menjadi generasi unggul yaitu generasi yang memiliki moralitas, berdaya manfaat, keteladanan dan kepemimpinan, berpikir strategis, memiliki manajemen diri dan memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman, Menciptakan lingkungan internal dan eksternal yang mendukung dan kondusif.

¹⁰ St. Hajar, “*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMAN 4 Soppeng*”. Skripsi (Program S1 universitas Islam Makassar,2019).

B. Kajian pustaka

1. Pendidikan Karakter

Definisi Pendidikan Karakter sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna, maka peneliti memberikan batasan-batasan pengertian karakter.

“Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti To engrave (melukis, menggambar) seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, Character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.”¹¹

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.¹² Sedangkan menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2010, bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus yang membedakan antara satu individu dengan lainnya.

Hal senada dikemukakan oleh Jihad dkk dalam bukunya, bahwa karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

¹¹ Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 63-64

¹² Sofan Amri, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), Cet. 1, h. 3.

Adapun beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter, antara lain sebagai berikut:

a. Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.

b. Tadrikotun Musfiroh menjelaskan bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).

c. Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.

d. Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

e. Doni Koesoema, mengemukakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

f. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah sifat mutlak yang dimiliki setiap orang, dan terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi ciri khas perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-baqarah (2 :83)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Terjemahnya :”

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Kandungan dari surah diatas adalah perintah untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama, memperkokoh solidaritas, tidak mempersekutukan Allah, menghormati orang tua, kerabat, anak yatim, perintah melaksanakan shalat dan menunaikan zakat. Dimana semua perintah-perintah diatas adalah bentuk

perbuatan dalam menjaga hubungan dengan Allah Swt. Serta mengandung nilai-nilai pendidikan karakter khususnya pembentukan karakter religius.

Adapun pendidikan karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. T. Ramli

Menurut T. Ramli, pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.

b. Thomas Lickona

Menurut Thomas Lickona, pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

c. John W. Santrock

Menurut John W. Santrock, *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang.

d. Elkind

Menurut Elkind, pengertian pendidikan karakter adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid. Dalam hal ini terlihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mampu menjadi seorang teladan.

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia,

bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.

b. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut seperti kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli social, rasa tanggung jawab dan religius.

Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya. Menurut

Thomas Lickona, setidaknya ada tujuh alasan mengapa *character education* harus diberikan kepada warga negara sejak dini, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik anak didik.
- b. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain.
- c. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk.
- d. Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain.
- e. Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja/ usaha.
- f. Sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter sendiri, harus melibatkan keseluruhan komponen-komponen yang ada dalam pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut dapat berupa :

- a. Isi kurikulum
- b. Proses pembelajaran dan penilaian
- c. Penanganan atau pengelolaan mata pelajaran,
- d. Pengelolaan sekolah,
- e. Pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler
- f. Pemberdayaan sarana prasarana,
- g. Pembiayaan dan
- h. Ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Dari sinilah diperoleh makana sesungguhnya pendidikan karakter itu sendiri, sama halnya yang telah dijabarkan oleh David Elkind & Freddy Sweet Ph.D. Pendidikan karakter dimaknai oleh :

Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.

Dalam psikologi juga dibahas masalah mengenai pendidikan karakter itu sendiri. Konteks tersebut mengacu pada sebuah konfigurasi pendidikan karakter yang berupa :

- a. Olah Hati (*Spiritual and emotional development*)
- b. Olah Pikir (*intellectual development*),
- c. Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*)
- d. Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*)

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Kegiatan Kepramukaan di Sekolah sebagai Program Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar jam pelajaran di mana peserta didik diantar menuju suatu tujuan agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila.

Pendidikan kepramukaan sebagai program ekstrakurikuler sudah di ungkapkan dalam Permendikbut Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 menyebutkan “Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik”¹³

Menurut Ni Nyoman Garminah ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang sangat sesuai dilakukan untuk menjaga tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minatnya untuk dapat menumbuhkan sikap yang positif. Dengan demikian

¹³ permendikbut Nomor.63 Tahun 2014,
<https://mintotulus.files.wordpress.com/2012/04/permendikbud-no-63-tahun-2014-tentang-kepramukaan.pdf>. Di akses pada tanggal 23 februari 2021.

ektrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan agar menjadi manusia yang dapat mengembangkan bakat dan minatnya, menumbuhkan sikap yang positif, berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila sebagaimana tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, Melalui kegiatan luar ruang (*outdoor activity*) akan terbentuk karakter keberanian, kerja sama, patriotis, memahami, dan menghargai alam. Saling menolong, melatih pertolongan menghadapi bencana, dengan demikian juga memupuk sikap peduli dan empati. Sementara itu perkemahan di alam bebas, berdasarkan pengetahuan tentang angin, cuaca, flora dan fauna memupuk curiositas dan sikap perjuangan untuk bertahan hidup. Kegiatan api unggun dalam perkemahan memupuk kebersamaan dalam menghargai seni dan budaya. *Kedua*, Kegiatan dalam ruangan (*indoor activity*) difokuskan pada pembentukan jiwa kepemimpinan, manajemen, dan memupuk jiwa kewirausahaan. *Ketiga*, Bernyanyi dan bertepuk tangan baik di dalam maupun di luar ruangan meningkatkan keriaan (*joyfulness*) dan semangat kehidupan yang dinamis.

Kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka mengandung nilai-nilai karakter, kegiatan kepramukaan yang banyak dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) akan membentuk jiwa keberanian dan patriotis, kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruangan membentuk jiwa kepemimpinan, sebagai contoh kecil anak akan dilatih memimpin regunya, selain itu kegiatan dalam *indoor* juga

melatih manajemen setiap kegiatan atau tugas yang diberikan serta mendiskusikannya dengan para anggotanya, menanamkan jiwa kewirausahaan juga ditanamkan agar kelak anak memiliki usaha sendiri yang akhirnya anak akan mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Anak sekolah dasar kelas 5 yang digolongkan dalam tingkat penggalang sesuai dengan kurikulum pendidikan kepramukaan, bernyanyi dan bertepuk tangan merupakan salah satu cara meningkatkan keceriaan dan keriangannya serta semangat anak dimana anak pada usia sekolah dasar masih bermain sambil belajar agar tidak mudah jenuh.

3. Peran Gerakan Pramuka dalam Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter bisa dilakukan melalui gerakan pramuka dengan berjenis latihan dan keterampilan yang dimiliki. Sebagai organisasi sosial gerakan pramuka menitik beratkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan generasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang peduli terhadap sesama dan mandiri. Oleh karenanya, gerakan pramuka harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan dikalangan anak dan kaum muda. Gerakan pramuka adalah mendidik anak dan kaum muda agar berwatak dan berkepribadian luhur serta memiliki jiwa bela negara yang andal. Pendidikan pramuka berperan sebagai pelengkap terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai maksud tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan yaitu pendekatan sistem

Among. Gerakan pramuka sangat baik dalam pembentukan karakter manusia yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan semuanya itu agar tiap-tiap jenjang pendidikan memasukkan pendidikan gerakan pramuka diantaranya bisa dimasukkan dalam pendidikan pengembangan diri, ekstrakurikuler atau yang sejenisnya. Di katakan juga gerakan pramuka mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Dasar Dharma Pramuka.

Adapun sepuluh (10) peran Kepramukaan dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut :

a. Sebagai wadah pendidikan karakter anak muda

Kepramukaan adalah sebuah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Sementara itu, gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan yang sifatnya melengkapi dan memenuhi pendidikan untuk anak, remaja, dan pemuda di rumah dan di sekolah, dimana fungsi pendidikan ini belum dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. Kegiatan kepramukaan ini dilakukan dan dipimpin oleh para anggota pramuka itu sendiri. Kegiatan ini diisi oleh kegiatan-kegiatan yang positif, inovatif dan produktif sehingga bisa menjadi wadah pendidikan karakter mereka sendiri.

b. Membentuk kepribadian yang mudah beradaptasi

Sesuai dengan lambang gerakan pramuka, yaitu nyiur atau kelapa, yang merupakan tumbuhan yang bisa tumbuh dimana saja, pramuka dapat membantu peserta didik untuk mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan sekelilingnya. Hal ini berarti kepramukaan sangat berperan dalam mencetak

generasi muda yang mampu hidup berdampingan dengan lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkup dunia. Tentu karakter seperti ini akan sangat baik untuk dimiliki agar Indonesia bisa menjadi bangsa yang percaya diri di tengah negara-negara besar di dunia.

c. Menciptakan karakter penuh tanggung jawab

Kepramukaan juga mengajarkan peserta didiknya untuk menjadi sosok yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Dewasa ini kita sering melihat begitu rendahnya rasa tanggung jawab generasi mudah, yang tampak dari kebiasaan mereka untuk tidak berpikir panjang, tidak berani berpendapat, bahkan berani berbohong untuk menghindar dari hukuman. Tentu sikap-sikap ini sangat buruk bagi perkembangan karakter bangsa kita. Dengan pramuka, peserta didik akan diajarkan ketegasan dan keberanian untuk bertanggung jawab, serta dapat dipercaya dan diandalkan.

d. Meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa

Salah satu dasar atau acuan dari gerakan pramuka adalah untuk meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tertuang dalam Bab II Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Pasal 4 Tahun 2009, yang berbunyi “Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian dan berbudi luhur. Oleh karena itu, melihat acuan dari gerakan kepramukaan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa salah satu peran kepramukaan dalam pendidikan karakter

adalah menanamkan rasa takwa dalam diri peserta didik yang akan tampak dari kepribadian dan akhlak mereka sebagai generasi penerus bangsa.

e. Membentuk watak dan akhlak yang mulia

Masih berkaitan dengan poin sebelumnya, dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka disebutkan bahwa semua kegiatan Gerakan Pramuka diarahkan untuk membina watak, kepribadian dan akhlak mulia para anggotanya. Semua hal tersebut dibentuk melalui kegiatan pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan lain sebagainya.

f. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kebangsaan

Dengan kegiatan kepramukaan juga akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan kebangsaan dalam diri para generasi muda. Mereka tidak gentar berada di tengah-tengah kemajuan peradaban dan percaya diri membawa identitas diri sebagai bangsa Indonesia. Dengan kepercayaan diri ini, para generasi muda akan lebih berani berkarya dan maju menunjukkan dirinya kepada dunia. Hal ini tentu akan membuat Indonesia bisa lebih disegani di kancah internasional.

g. Meningkatkan keterampilan bekerja sama

Kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan didominasi oleh kerja sama kelompok alih-alih bekerja sendiri-sendiri. Hal ini tentu akan bermanfaat untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan dalam bekerja sama. Bagaimanapun, kemampuan bekerja sama dengan orang lain merupakan keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia

yang diciptakan sebagai makhluk sosial dan juga slogan bangsa Indonesia '*Bersatu kita teguh, Bercerai kita runtuh*'.

h. Meningkatkan rasa empati

Ketika para peserta didik telah terbiasa untuk bekerja sama, maka akan tumbuh pula rasa empati di diri mereka. Dengan rasa empati ini, mereka akan lebih bisa menempatkan diri di posisi yang tepat saat berhadapan dengan siapapun, serta menentukan sikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Rasa empati yang terasah dengan baik juga akan menjauhkan peserta didik dari rasa egois dan rasa benar sendiri yang membantu mereka untuk terus berkembang di tengah-tengah lingkungan mereka.

i. Menanamkan nilai-nilai kejujuran

Dalam pramuka, terdapat Dasa Dharma Pramuka, yaitu 10 sikap yang harus dimiliki oleh para anggota pramuka. Artinya, Dasa Dharma Pramuka ini akan menjadi nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh para anggota pramuka. Beberapa poin di dalam Dasa Dharma Pramuka adalah dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan dan suci dalam perbuatan. Artinya, peran kepramukaan dalam pendidikan karakter bangsa adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran pada para anggotanya sehingga bisa mencetak generasi penerus bangsa yang jujur dan jauh dari perbuatan-perbuatan tercela.

j. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan bermanfaat

Akhir-akhir ini kita mungkin sedikit dibuat khawatir dengan perkembangan generasi muda yang semakin acuh tak acuh dengan kemajuan negara dan justru mengisi kemerdekaan ini dengan kegiatan-kegiatan yang tidak

bermanfaat. Bahkan, banyak generasi muda yang terbawa arus globalisasi yang condong dengan budaya barat akibat ketidaksiapan mental dan rohani mereka menghadapi pengaruh-pengaruh gaya hidup yang kurang baik.

4. Peran Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter

Kegiatan pramuka sangat bermanfaat dalam membentuk karakter anak karena pendidikan dapat membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi manusia lebih baik. Gerakan kepramukaan merupakan salah satu wadah dan usaha untuk pembinaan karakter generasi muda dengan menggunakan pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya di serasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan siswa serta masyarakat Indonesia.

Derasnya arus globalisasi menyebabkan betapa pentingnya nilai-nilai gerakan pramuka menuju bangsa yang maju yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter adalah membangun peradaban bangsa yang berahklak mulia. Pembentukan karakter siswa bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti keterampilan dalam baris berbaris, kepepemimpinan, bertanggung jawab dan ke disiplinian.

Menerapkan program kegiatan pramuka dalam membentuk karakter siswa bukan hanya sebagai pelengkap semata, akan tetapi pramuka dapat berpengaruh terhadap proses belajar anak Karena pramuka sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri anak, kepedulian, kebersamaan, dan

kemandirian.dengan adanya kegiatan pramuka siswa akan mendapat hal baru seperti belajar berorganisasi, kerja sama dan kemandirian ¹⁴

Menurut Azrul Azwar selaku ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah untuk membentuk karakter, menanamkan rasa cinta tanah air, dan keterampilan. Nilai-nilai itu ada pada Tri Satya dan Dasa Darma, *Duty to God, duty to country, duty to others, and duty to self*. Untuk *duty to self*, pramuka punya Dasa Darma.¹⁵

Sistem penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jika nilai-nilai dapat ditanamkan, maka pramuka itu dapat mempertanggung jawabkan dan dapat dipercaya, nilai-nilai akan tertanam dalam hati dan terinternalisasi dalam perbuatan.

Nilai itu dilakukan karena seseorang tahu bahwa yang dilakukannya baik, Jadi bukan perbuatan saja yang baik, tetapi juga hati yang baik. Berdasarkan tujuan tersebut, gerakan Pramuka bisa menjadi salah satu upaya dalam menjalankan pendidikan karakter kaum muda. Selain itu, proses pendidikan kepramukaan meliputi belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*), serta belajar menjadi seseorang (*learning to be*).

¹⁴ Siti madinah Hodol, *Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP PGRI Yogyakarta*, "Skripsi", (Program SI, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), hal 3

¹⁵ Saadah Erliani, ‘‘ *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus Di Sdit Ukhwah Dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*.dalam jurnal Ilmiah pendidikan guru madrasa ibtdaiyah, "Vol 7 NO.1, th 2017, hal.38.

Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda agar menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas pokoknya memerlukan suatu perencanaan dan program yang strategi dan berkesinambungan berupa kebijakan dan prioritas program yang dituangkan dalam Rencana Strategi (Renstra) Gerakan Pramuka.

Di dalam gerakan pramuka ada 23 karakter peserta didik yang tercantum dalam dasa pramuka yaitu religius, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan, kesteria, patuh, suka bermusyawarah rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan, suci dalam perbuatan. Dari paparan diatas secara tersirat maupun tersurat pendidikan karakter sudah ada dalam pramuka.¹⁶

Gerakan pramuka sebagai institusi pembinaan dan pengembangan generasi muda memiliki amanah untuk menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda agar bisa membentuk tunas bangsa menjadi generasi yang unggul, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi tinggi membina dan mengisi kemerdekaan. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 4 tahun 2009 “Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁶Peran Kepramukaan dalam Pendidikan Karakter Anak Bangsa, <http://ulfirdaus.blogspot.com> Di akses 04 september 2020

sehingga menjadi manusia yang berwatak berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya serta kuat dan sehat jasmaninya. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepemudaan yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan di luar sekolah untuk menyiapkan generasi muda sebagai tunas bangsa, pandu pertiwi penerima tongkat estafet perjuangan para pendahulunya dalam melanjutkan perjuangan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai organisasi kepemudaan yang mengembangkan pendidikan kepramukaan mempunyai kaitan erat sekali dengan pendidikan formal. Bahkan pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah dasar dan menengah bahkan di sebagian perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memilih kegiatan pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan sangat urgensi dalam kebutuhan hidup manusia terutama bagi suksesnya pendidikan karakter.

5. Peran Pramuka dalam Membentuk Mental

Dari penjelasan teori-teori mengenai pembentukan mental ternyata dapat ditemukan dalam pendidikan kepramukaan. Dalam pendidikan kepramukaan ternyata tidak hanya sebatas materi tentang pengetahuan saja, akan tetapi juga terdapat pembentukan watak, karakter dan pembentukan mental dalam kegiatan kepramukaan. Tujuan gerakan pramuka adalah untuk mendidik dan membina kaum muda agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak, berahlak mulia, tinggi kecerdasan dan ketrampilannya, serta kuat dan sehat jasmaninya sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka mengenai tujuan kepramukaan. Muhibbin syah menjelaskan definisi pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pembentukan mental dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan dengan menggunakan metodemetode yang sesuai. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan kepramukaan pembentukan mental dapat dilakukan, karena kegiatan kepramukaan itu sangat luas cakupannya. Metode-metode yang digunakan juga sesuai sebagai alat dalam pembentukan mental seperti metode berkelompok, pemecahan 47 masalah, sistem among dan metode-metode lainnya. Jika disimpulkan maka ternyata salah satu peran pramuka adalah pembentukan mental, terutama bagi anak muda yang mentalnya masih lemah dan membutuhkan pembentukan mental. Melalui kegiatan kepramukaanlah pembentukan mental dapat dilakukan.

Pramuka melatih mental yang kuat melalui pramuka, siswa dibekali dengan sikap mental yang tangguh seperti disiplin, berani, loyal, bertanggung jawab dan sifat-sifat lainnya, yang terdapat dalam dasa dharma pramuka. Sikap mental ini barangkali tidak ditemui dalam proses pembelajaran formal adalah sebuah kenyataan bahwa ada siswa yang cerdas dan pandai namun menjadi sosok yang penakut, tertutup, sulit bergaul dan sebagainya. Disini solusi untuk mengatasi persoalan mentalitas siswa tersebut.¹⁷

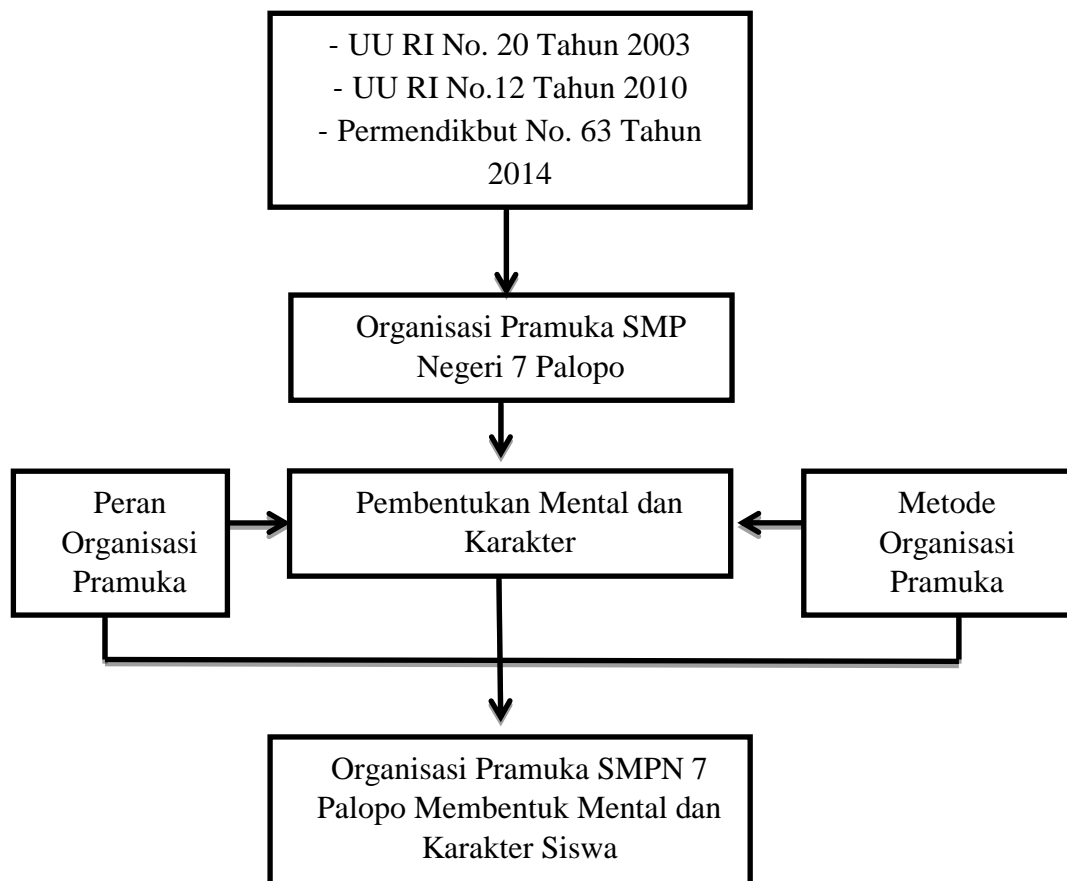
Pembentukan mental sangat penting bagi setiap orang terlebih lagi bagi siswa-siswa tidak cukup hanya dengan menguasai teorinya saja, tapi juga harus bisa ketika mempraktikkannya. Banyak sekali siswa yang menguasai dengan baik teorinya tapi ketika dia disuruh untuk mempraktikannya dia tidak berani. Memiliki mental yang kuat sangatlah penting karena tanpa didasari mental yang kuat orang akan merasa grogi, merasa takut salah, dan tidak bisa berfikir dengan tenang. Sering kali kita melihat banyak orang yang sudah menguasai dengan baik teorinya, tapi ketika kita melihat praktiknya banyak sekali terjadi kesalahan dikarenakan merasa grogi, terburu-buru dan kurang bisa menguasai diri. Perasaan itulah yang membuat materi yang sudah dikuasai dengan baik tidak bisa dikeluarkan dan disampaikan dengan maksimal. Memiliki mental yang kuat adalah dasar seseorang untuk bisa menguasai diri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Dengan bisa menguasai semua itu, dia akan dapat melakukan yang terbaik dan dengan maksimal.

¹⁷ *Ibid.* Pramuka dan Pendidikan Karakter

Menyadari betapa pentingnya peranan remaja bagi masa depan bangsa, maka perlu sekali diadakan pembinaan remaja yang harus di dukung oleh semua pihak seperti sekolah, orang tua maupun lingkungannya. Oleh karena itu remaja ini harus mempersiapkan dirinya dengan bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan serta ketrampilan yang memungkinkan masuk kedalam masyarakat orang dewasa dan sanggup berintegrasi dan serasi dengan mereka.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada kerangka itu, maka diperoleh data sebagai berikut. Pada organisasi gerakan pramuka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo. Adapun alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *field Research* (Penelitian Lapangan). Penelitian (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.¹⁸

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi penulis untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga penulis tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penulis untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini penulis sesuaikan dengan judul Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter

1. Bagaimana Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo.
2. Bagaimana metode yang digunakan Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo.

¹⁸ Suharismi Arikonto, *Dasar-dasar Research* (Tarsoto;Bandung,1995),h.58

C. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau di jalankan¹⁹.

2. Organisasi

Organisasi adalah wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan tiga sistematis, terpimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana dan lain lain sebagainya dengan efesien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.

3. Pramuka

Pramuka adalah sekumpulan orang atau seorang yang melakukan kegiatan kepramukaan.

4. Membentuk

Arti kata bentuk adalah membimbing, membentuk juga berarti mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak pikiran)²⁰

¹⁹ Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi keempat, (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, 2014)

²⁰ Moch Rizky prasetya kurniadi, *Arti Membentuk Menurut KBBI*, [Http://lektur.id/arti-membentuk/](http://lektur.id/arti-membentuk/), diakses 5 februari 2021.

5. Mental

Mental merupakan kata lain dari pikiran. Sehingga, mentalitas dapat dikatakan sebagai cara befikir tentang suatu hal.

6. Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah para informan atau orang-orang yang mengetahui dan berkaitan langsung dengan pramuka SMP Negeri 7 Palopo. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sumber data dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh memiliki sumber yang jelas.²¹

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua subyek penelitian sebagai informan yaitu sebagai berikut :

1. Pembina Pramuka SMP Negeri 7 Palopo

Penulis jadikan pembina pramuka sebagai informan utama sebab pembina pramuka lebih mengetahui keadaan dari siswa (i) binaannya disekolah dan dapat memberikan informasi tentang pramuka SMP Negeri 7 Palopo.

2. Anggota Pramuka SMP Negeri 7 Palopo

Dengan anggota pramuka SMP Negeri 7 palopo, penulis dapat memperoleh informasi berkaitan dengan pramuka yang ada di sekolah tersebut.

²¹ Lexi j. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosda karya, 2002) h. 165

E. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu

1. Data primer, yaitu data yang akan di ambil langsung dari obyek penelitian yaitu Pembina gudep SMP Negeri 7 Palopo, Pengurus dalam satuan penggalang, dan anggota Pramuka SMP Negeri 7 Palopo.
2. Data sekunder, yaitu data yang akan diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada di relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

F. Instrument Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu obyek penelitian adalah menentukan instrument yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenome alam maupun social yang diamati.²²

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penulis tersebut diperoleh melaui instrument. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrument yang dimaksud adalah kamera, telfon genggam untuk merkam suara pulpen dan buku tulis.

²² Husaini Usma Dan purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009)h.102

1. Kamera

Digunakan penulis untuk mengambil dokumentasi berupa foto terhadap kejadian saat penulis melakukan penelitian.

2. Telfon genggam

Digunakan penulis untuk merekam suara narasumber saat melakukan wawancara.

3. Pulpen dan buku tulis

Digunakan penulis untuk menulis poin-poin penting saat melakukan observasi dan menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber saat melakukan kegiatan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dilapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala yang kemudian dilakukan pencatatan. Dengan metode observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian yang berkaitan dengan peran organisasi pramuka dalam membentuk mental dan karakter siswa SMPN 7 Palopo.

2. Wawancara dengan pembina Pramuka, pendamping pembina, dan anggota Pramuka SMPN 7 Palopo.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan wawancara dengan satu metode yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan informasi dari informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bahan-bahan dokumen berupa gambar. Metode dokumen ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (*data eksternal*).

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, penulis melakukan dengan teknik triangulasi yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.²³ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara penulis dengan informan dan kemudian penulis mengkonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan penulis di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.²⁴

²³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000) h.330

²⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data lainnya.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode dilakukan dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang di peroleh melalui hasil pengamatan/observasi dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan dan dokumentasi.

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang

telah direduksi kemudian di sajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian lebih jelas.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil penelitian, selanjutnya dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan metode.

c. Penerikan kesimpulan

pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 7 Palopo

SMP Negeri 7 Palopo, pada awalnya adalah Sekolah Kesejahteraan Keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan jalan Andi Mapanyukki, sebelah selatan berbatasan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan jalan Andi Pangeran, sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk (jl.Rusa). Dari waktu ke waktu sekolah ini dipimpin oleh beberapa orang Kepala Sekolah antara lain :²⁵

- a. (1962)
- b. Hj.St.Subaedah (1990 – 1999)
- c. Nurman, S.Pd (1999 – 2004)
- d. Abd.Muis, S.Pd (2004 – 2007)
- e. Kamaluddin, S.Pd., M.Si (2007 – 2010)
- f. Drs.Abd.Rahman (2010 – 2013)
- g. Nurfaedah, S.Pd (2013 – Maret 2014)
- h. Drs.Tamrin (Maret 2014 juli 2015)

²⁵ Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo, 18 September 2020

- i. Muh.Arifin, S.Pd (Juli 2015 – November 2019)
 - j. Bahrum Satria, S.Pd., MM (November 2019 – April 2020)
 - k. Hj.Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd (April 2020 – sekarang)
2. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Palopo

Adapun Visi dan Misi adalah sebagai berikut :

Visi :

” Terwujudnya Sekolah Yang Berkualitas, Berpijak Pada Nilai Raligi Dan Budaya Bangsa”²⁶

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang di miliki.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan(paikem)
- c. Meningkatkan kegiatan MGMP dan pembelajaran yang bermakna
- d. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
- e. Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- f. Menumbuhkan semangat prestasi olah raga
- g. Menumbuhkan semangat prestasi dan bidang seni budaya
- h. Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
- i. Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujutkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, dan nyaman.

²⁶ *Ibid.*,

3. Tujuan sekolah

Adapun tujuan sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Meraih nilai rata-rata ujian sekolah 75,00 ujian nasional minimal 6,50.
- b. Meningkatkan daya serap siswa untuk setiap mata pelajaran.
- c. Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- d. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
- e. Mempersiapkan siswa dengan menguasai iptek, imtaq dan berdisiplin tinggi.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dibidang olahraga.
- g. Meningkatkan prestasi siswa dibidang seni dan budaya.
- h. Mempersiapkan siswa yang mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
- i. Mewujudkan semangat kekeluargaan dan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.²⁷

B. Sejarah Pramuka SMP Negeri 7 Palopo

Sejarah berdirinya Pramuka SMP Negeri 7 Palopo dahulunya tidak diketahui tanggal, bulan dan Tahun berapa terbentuknya, akan tetapi pembina Pramuka yang pertama SMP Negeri 7 Palopo yaitu Kak Rida. setelah itu kembali fakum karna ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya.²⁸

Pramuka SMP Negeri 7 Palopo tidak diketahui secara jelas apa yang menjadi latar belakang dibentuknya pramuka disekolah tersebut sehingga menjadi tumpang tindi bagi kalangan pembina-pembina Pramuka baru yang ada di SMP

²⁷ *Ibid.,.*

²⁸ Hasil wawancara dengan Pembina Pramuka SMP Negeri 7 Palopo, 23 September 2020

Negeri 7 Palopo, maka dari itu hanya sedikit sekali sejarah dari pramuka SMP Negeri 7 Palopo yang bias diungkapkan.

Tabel.4.1

Pengurus Pramuka SMP Negeri 7 Palopo

NO	Nama	Jabatan
1	Yandri	Pratama Putra
2	Aldri	Wakil Pratama Putra
3	Dimas Setiawan	Bendahara Putra
4	Syahdan Putra Bintara	Sekretaris Putra
5	Windira Lumimbo	Pratama Putri
6	Elsy Salinggi	Sekretaris Putri
7	Yanti	Wakil Pratama Putri
8	Husna	Bendahara Putra

Sumber Data : Pratama putri Pramuka SMP Negeri 7 palopo,21 september 2020

Keadaan jumlah anggota pramuka merupakan komponen yang paling dominan dalam proses pembentukan karakter, dimana anggota pramuka menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pembentukan karakter. oleh sebab itu, tujuan dari pembentukan karakter sangat di tentukan bagaimana merubah sikap dan tingka laku peserta didik kearah kematangan kepribadiannya. pendidikan bias dikatakan berhasil apabila peserta didik yang dihasilkan sudah mampu mengembangkan potensi dirinya, dimana peserta didik mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama dibangku sekolah.

Adapun jumlah anggota pramuka yang ada di Sekolah menengah pertama (SMP) 7 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Anggota Pramuka SMP Negeri 7 Palopo

No	Nama Anggota	Jenis kelamin
1	Aidil	L
2	Aril	L
3	Ariswan	L
4	Aldri	L
5	Adel	P
6	Adelia	P
7	Ade Putri	P
8	Agnes	P
9	Dimas	L
10	Elsy Salinggi	P
11	Eka	P
12	Hafid	L
13	Husna	P
14	Hervin	L
15	Ilen	P
16	Khansa	P

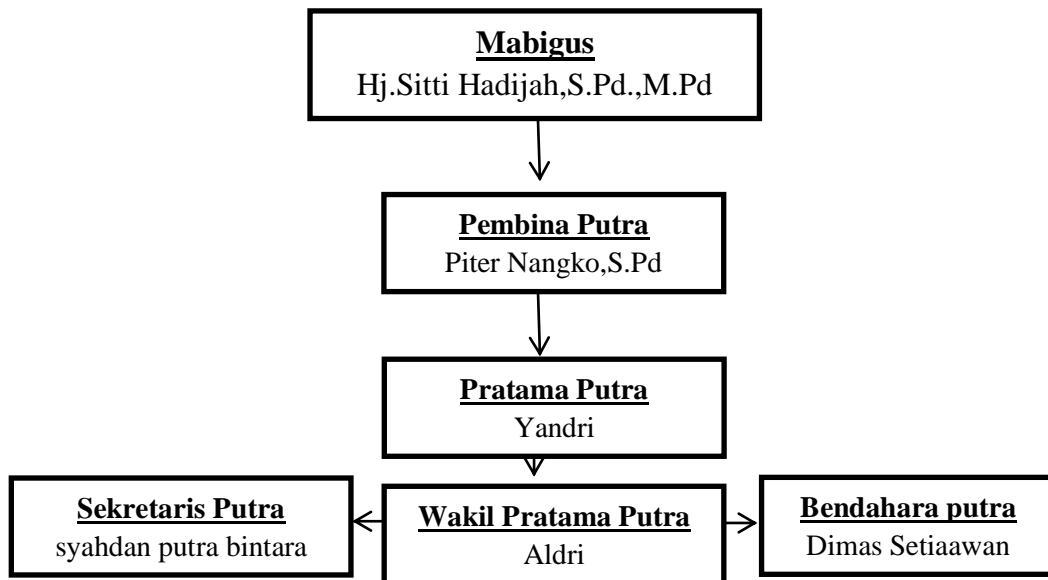
17	Rifki	L
18	Rara	P
19	Syahdan P.B	L
20	Santri	P
21	Sartika	P
22	Wahyudi	L
23	Windira	P
24	Yandri	L
25	Yanti	P
26	Fadel	L
27	Leon	L

sumber data : Pembina pramuka SMPN 7 Palopo, September 2020

Berdasarkan pada table diatas dapat dipahami bahwa anggota pramuka yang ada di SMPN 7 palopo. Khususnya pada jumlah anggota pramuka putra berjumlah sebanyak 13 orang jumlah anggota pramuka putri sebanyak 14 orang. dengan demikian jumlah anggota pramuka secara keseluruhan berjumlah 27 orang.

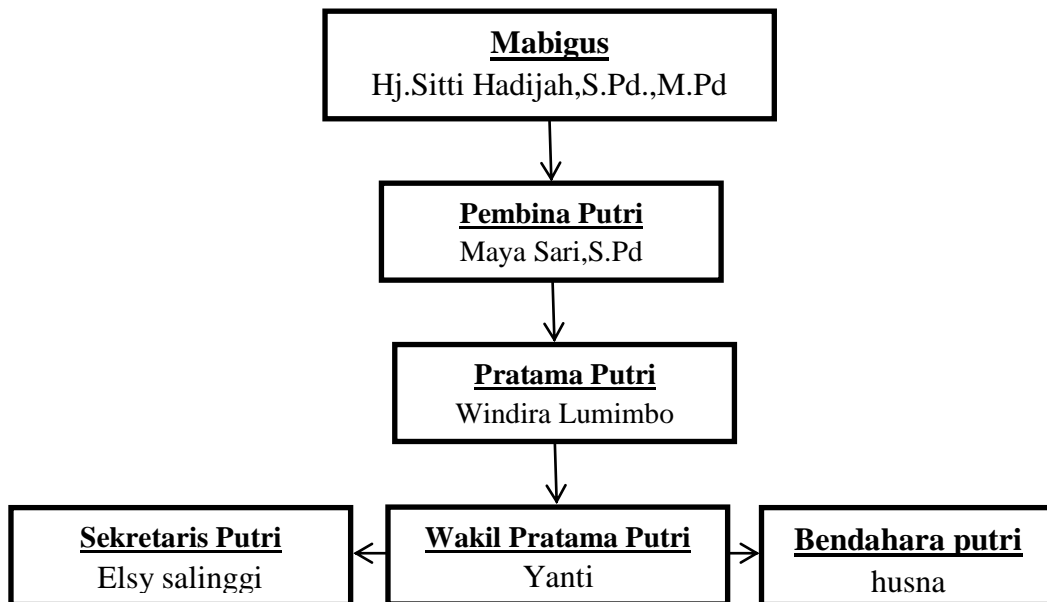
C. Struktur Pengurus Pramuka SMP Negeri 7 palopo

1. Pengurus Putra



Gambar 2.2

2. Pengurus putri



Gambar 2.3

D. Hasil Penelitian

1. Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka yang berkaitan dengan peran Organisasi Pramuka dalam membentuk mental dan karakter siswa SMP Negeri 7 Palopo, pembina berusaha berusaha mendisiplinkan anggota pramuka dalam mengikuti segala kegiatan yang ada pada organisasi pramuka tersebut. Berikut adalah jawaban pembina Pramuka dalam wawancara dengan peneliti.

“ Dalam membentuk mental dan karakter siswa saya selalu mengajarkan sifat disiplin kepada siswa dalam mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang

ada pada organisasi pramuka SMPN 7 yang dilaksanakan dalam setiap pekannya.”²⁹

Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan oleh pembina Pramuka yang dilaksanakan dalam setiap pekannya. Berikut hasil wawancara dengan Pak Piter Nangko selaku pembina pramuka:

“Adapun kegiatan yang dimaksud seperti shalat berjamaah, belajar memimpin dan dipimpin, mengeluarkan pendapat dalam musyawarah, berbicara depan teman-temannya, tata upacara. Dimana kegiatan-kegiatan diatas bertujuan untuk melatih seorang siswa dalam berbagai hal seperti mental dari segi berbicara, mental dari segi penampilan dan bagus dari segi religiusnya. Dan melalui kegiatan-kegiatan diatas akan menjadi bekal dan modal utama bagi seorang siswa di masa yang akan datang.”³⁰

Dengan mendisiplinkan setiap anggota Pramuka dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap pekannya, sehingga dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang lebih mengarah kepada yang positif. Hal tersebut dipertegas dengan jawaban siswa atas nama Aldri (wakil pratama putra) sebagai berikut :

“ saya suka pramuka karena di dalam pramuka saya diajarkan hidup disiplin disetiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap pekannya. Karena awalnya saya paling malas shalat dan malu berbicara dengan teman-teman saya, tapi pada saat saya bergabung dengan organisasi

²⁹ Piter Nangko, Pembina pramuka, wawancara di SMPN 7 Palopo, Tanggal 23 September 2020.

³⁰ *Ibid*

Pramuka semuanya berubah. Dari malas shalat menjadi rajin dan saya tidak malu-malu lagi berbicara di depan teman-teman saya.”³¹

Berikut hasil wawancara dengan siswa atas nama husna (bendahara putri) sebagai berikut :

“saya suka Pramuka karena di dalam Pramuka saya diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Seperti berbicara di depan teman-teman, belajar jadi pemimpin, belajar bermusyawarah dan saling menghargai sesama anggota Pramuka.”³²

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan Pramuka SMPN 7 Palopo, bukan hanya terfokus dalam memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja, namun juga membentuk mental dan karakter siswa yang ada pada sekolah tersebut agar menjadi lebih baik.

2. Metode yang digunakan organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping pembina Pramuka SMPN 7 Palopo, bahwa di dalam membentuk mental dan karakter siswa yaitu menggunakan metode pembiasaan. Berikut adalah jawaban pendamping pembina dalam wawancara dengan peneliti.

“ Dalam membentuk mental dan karakter siswa itu tidak semudah apa yang kita bayangkan dan semuanya butuh proses. Maka dari itu perlu adanya metode yang harus dilakukan dalam membentuk mental dan karakter tersebut. Dan adapun metode yang kami gunakan adalah metode

³¹ Aldri, anggota Pramuka, *wawancara* di SMP Negeri 7 Palopo, Tanggal 23 September 2020.

³² Windira, anggota Pramuka, *wawancara* di SMP Negeri 7 Palopo, Tanggal 23 September 2020.

pembiasaan. Karena pada dasarnya kebiasaan-kebiasaan itu akan menjadi sebuah karakter.”³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa solusi yang harus dilakukan dalam membentuk mental dan karakter siswa adalah dengan cara menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri seorang siswa yang dapat berguna dimasa yang akan datang.

E. Pembahasan

1. Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang membentuknya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitra) dan lingkungan. Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus di bina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak-anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Karakter tidak terbatas pada ilmu pengetahuan saja, seorang yang memiliki ilmu pengetahuan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlati (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

³³ Pendamping pembina, *wawancara*, di SMPN 7 Palopo, Taggal 23 September 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Palopo, penulis jelaskan bahwa kegiatan-kegiatan Pramuka yang ada di sekolah tersebut bukan hanya terfokus dalam pemberian pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja, namun juga membentuk mental dan karakter siswa.

2. Metode yang digunakan organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu.

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka muda beralih kepada hal-hal yang baru dan di sukainya. Dalam hal kondisi ini mereka perlu di biasakan dengan tingka laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Pembentukan karakter seseorang terutama peserta didik bersifat tidak alamiah, sehingga dapat berubah dan di bentuk sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa metode yang dilakukan organisasi Pramuka dalam membentuk mental dan karakter siswa yaitu dengan metode pembiasaan. Dimana proses pembiasaan ini adalah mbentukan sikap dan perilaku

yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

BAB VI

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari pembahasan yang penulis paparkan dalam skripsi ini tentang Peran Organisasi Pramuka dalam Membentuk Mental dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kegiatan Pramuka yang mengandung pendidikan karakter dan mental di SMP Negeri 7 Palopo yaitu sholat berjamaah bersama, belajar memimpin dan di pimpin dan latihan mengungkapkan pendapat depan umum yang bertujuan untuk membiasakan diri seorang siswa dalam hal menjaga sholat lima waktu karena kebiasaan yang kita lakukan akan menjadi sebuah karakter pada diri seseorang dan melatih diri dari seorang siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan dan membiasakan diri berbicara depan umum sebagai bekal untuk masa depan yang akan datang.

2. Dalam pembentukan mental dan karakter siswa, Pramuka SMP Negeri 7 Palopo menggunakan dua metode yaitu pembiasaan dan belajar sambil melakukan.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan mental dalam kegiatan pramuka SMP Negeri 7 palopo yaitu adanya kerja sama antara anggota pramuka dengan organisasi intra sekolah dan alumni-alumni pramuka SMP Negeri 7 palopo sehingga dapat membantu dalam penerapan dasa Dharma pramuka sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter dan mental dalam kegiatan pramuka SMP Negeri 7 palopo yaitu anggota pramuka

yang biasa terlambat sehingga menunda sholat ashar secara berjamaah dan anggota pramuka yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga membuat pengurus, pendamping pembina maupun pembinan kesulitan dalam mengatur mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang telah dikemukakan di bagian awal skripsi sekaligus menjadi temuan maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada setiap anggota pramuka yang ada di SMP Negeri 7 Palopo, agar senantiasa mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di gugus depannya. Memperbanyak ilmu mengenai teknik kepramukaannya. Dan pengetahuan umum bukan hanya tentang kepramukaan saja dan yang paling utama mengenai pengetahuan agama yang dapat dihubungkan ke dalam kegiatan pramuka.

2. Kepada semua pembina pramuka yang ada di SMP Negeri 7 Palopo agar selalu mendampingi anggotanya ketika latihan dan memberikan arahan-arahan agar semua anggota pramuka bisa mandiri, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* ,(Cet.XII ; Jakarta: Reneka Cipta,2002),.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelelitian*,cet. 10; Jakarta: PT. Bumi Aksara,2009
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia* Edisi keempat, (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama,2014)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2004
- Drs.Hudiyono, M.Si.,*Membangun Karakter Siswa*, (Jakarta; Erlangga,2012).
- Erliani Saadah.*Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Social dan kemandirian(studi kasus di SDIT UKHWAH MIS AN-NURYAH 2 Banjarmasin*.dalam jurnal ilmiah Pendidikan guru madrasah ibtidaiah,volume VII,nomor 01 januari 2017
- Hartati Siti, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. ” Skripsi (Program S1 universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- Hapsar Lysa.*Pembentukan Karakter Swa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta*.dalam Jurnal Pendidikan karakter,tahun V,Nomor 2,Oktober 2015
- Karakter,<http://www.dosenpendidikan.co.id/karakter/-adalah/> Di akses pada tanggal 27 September 2020
- Kesuma Dharma dkk, *pendidikan karakter kajian teori dan praktek disekolah*. (Cet IV;Bandung:PT Rosdakarya,2013)

kurniadi Moch Rizky prasetya ,*arti membentuk menurut KBBI*,
<http://lektur.id/arti-membentuk/>,diakses 5 februari 2021.

Maleong Lexi j, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung;Rosda karya,2002)

Nasi Moh., Ph.D.,*Metode Penelitian*, (Cet.VII ; Bogor : Ghalia Indonesia, 2009)

Peran kepramukaan dalam pendidikan karakter anak bangsa,

<http://ulfirdaus.blogspot.com> Di akses 04 september 2020

permendikbut Nomor.63 Tahun 2014,
<https://mintotulus.files.wordpress.com/2012/04/permendikbud-no-63-tahun-2014-tentang-kepramukaan.pdf>. Di akses pada tanggal 23 februari 2021.

Peran kepramukaan dalam pendidikan karakter anak bangsa,

<http://ulfirdaus.blogspot.com> Di akses 04 september 2020

Pramuka dan pendidikan karakter,

<http://news.detik.com/kolom/d4165749/pramuka-dan-pendidikan-karakter>,
Di akses 14 september 2020

Rosmayanti,*Implementasi pembelajaran Akhlak pada didik kelas VII di SMP Negeri 3 sabbang*”,dalam (Skripsi:Perpustakaan IAIN Palopo,2013)

Siti madinah Hodol, *Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP PGRI Yogyakarta*,“Skripsi”,(Program SI,Universitas PGRI Yogyakarta,2015),

Sunardi,Andri Bob , *Boyman Ragam latih Pramuka*, (Cet.VIII ; Bandung ; PT Nuansa Muda, 2013)

Shihab M Quraish, *Tafsir Al-Mishbah;pesan,kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Cet, 1, Vol. 10; Jakarta: Lentera Hati,2002)

Sukmadinata Nana Syaodih,*Metode Peneltian pendidikan*, (Cet.III ; Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),.

Sukardi,*Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Cet.I ; Jakarta: Bumi Aksara,2003),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Cet.XVII ;Bandung:Alfabeta,2003).

Usma Husaini Dan purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PITER NANGKO PADATU.S.Pd
Pekerjaan : PNS
Alamat : JL. ANDI PANGGERA NO 6 KOTA PALOPO

Menerangkan bahwa :

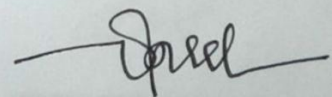
Nama : Sudir
NIM : 16 0201 0060
Jurusan / Prodi : TARBIYAH / PAI

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kamai dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Peran Organisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental Dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya. semoga segala aktivitas kita bernilai ibadah disisi ALLAH SWT.

Palopo.

Yang membeikan keterangan



PITER NANGKO P.S.Pd
NIP : 197002281998021004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husna
Pekerjaan : Siswa
Alamat : Jln. Sungai pareman

Menerangkan bahwa :

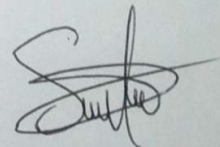
Nama : Sudir
NIM : 16 0201 0060
Jurusan / Prodi : TARBIYAH / PAI

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kamai dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Peran Organisasi Pramuka Dalam Membentuk Mental Dan Karakter Siswa SMP Negeri 7 Palopo.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.semoga segala aktivitas kita bernilai ibadah disisi ALLAH SWT.

Palopo.

Yang membeikan keterangan



PERAN ORGANISASI PRAMUKA DALAM MEMBENTUK MENTAL DAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 7 PALOPO

ORIGINALITY REPORT

21%	21%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	10%
2	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
6	news.detik.com Internet Source	2%
7	www.kompasiana.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 0 2

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 02/IP/DPMPTSP/II/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SUDIR
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Lingk. Sapaan Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0201 0060

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN ORGANISASI PRAMUKA DALAM MEMBENTUK MENTAL DAN KARAKTER SISWA SMPN 7 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 7 PALOPO
Lamanya Penelitian : 21 Januari 2021 s.d. 21 April 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 21 Januari 2021

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

dan Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata

NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAHAN KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 PALOPO
Alamat : Jl. Andi Pangeran No. 6 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 424/019 /SMPN.7/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. SITTI HADIJA, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19700101 199702 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 7 Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : SUDIR
NIM : 16. 0201. 0060
Tempat/Tgl Lahir : Matakali, 04 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : S1

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan judul **"PERAN ORGANISASI PRAMUKA DALAM MEMBENTUK MENTAL DAN KARAKTER SISWA 7 Palopo"** Mulai dari Tanggal 21 Januari 2021 – 21 April 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Januari 2021

Kepala Sekolah



Hj. SITTI HADIJA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700101 199702 2 008



Kondisi Halamam sekolah SMP Negeri 7 Palopo



Suasana Proses penanaman mental kepada diri kepada seorang siswa yaitu dengan cara berlatih berbicara di depan teman sebayanya.



Suasana latihan rutin pramuka SMP Negeri 7 palopo



Susana pada saat peneliti membnerikan motivasi dan arahan kepada semua anggota pramuka SMP Negeri 7 palopo



Suasana pada saat peneliti menjadi Pembina upacara pembukaan latihan pramuka SMP Negeri 7 palopo



Foto bersama dengan Pembina pramuka SMP Negeri 7 Palopo



Foto anggota pramuka SMP Negeri 7 Palopo